

Campur kode sebagai strategi komunikasi santai: Kajian sosiolinguistik

Silfiyatuz Zaidatul Khoiriyah

Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
e-mail: silfiyatuzaidatulkhoiriyah@gmail.com

Kata Kunci:

Pemisahan bahasa; sosiolinguistik; strategi; komunikasi santai; campur kode.

Keywords:

Language separation; sociolinguistics; strategy; casual communication; code mixing.

ABSTRAK

Fenomena pemisahan bahasa adalah salah satu karakteristik bahasa yang sering muncul dalam interaksi masyarakat yang memiliki dua bahasa, terutama dalam komunikasi sehari-hari. Pemisahan bahasa terjadi ketika individu menyisipkan elemen dari bahasa lain ke dalam bahasa utama yang sedang digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bentuk dan fungsi pemisahan bahasa sebagai strategi komunikasi santai dalam kalimat "Guys jangan lupa deadline tugas nanti malam". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh berupa unit bahasa yang mengandung elemen pemisahan dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Proses analisis

data dilakukan dengan pendekatan sosiolinguistik, dengan mengacu pada teori pemisahan bahasa yang diusulkan oleh Muysken. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat ini mengandung jenis pemisahan bahasa berupa penyisipan, yaitu penambahan elemen leksikal bahasa Inggris seperti "guys" dan "deadline" ke dalam struktur kalimat bahasa Indonesia. Penggunaan pemisahan bahasa dalam konteks ini berfungsi sebagai strategi komunikasi santai untuk menciptakan nuansa akrab, santai, dan efektif dalam menyampaikan informasi, khususnya dalam interaksi di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, pemisahan bahasa tidak hanya mencerminkan kemampuan bilingual penutur, tetapi juga berfungsi sebagai cara untuk menyesuaikan pembicaraan dengan situasi sosial tertentu.

ABSTRACT

The phenomenon of language separation is one of the linguistic characteristics that often appears in the interactions of communities with two languages, especially in daily communication. Language separation occurs when an individual inserts elements from another language into the main language being used. The purpose of this study is to explore the forms and functions of language separation as an casual communication strategy in the sentence, "Guys, don't forget the assignment deadline tonight." The method used in this study is qualitative with a descriptive approach. The data obtained consisted of language units containing elements of separation from Indonesian and English. The data analysis process was carried out using a sociolinguistic approach, referring to the theory of language separation proposed by Muysken. The research results show that this sentence contains a type of code-switching in the form of insertion, which is the addition of English lexical elements such as "guys" and "deadline" into the structure of an Indonesian sentence. The use of code-switching in this context serves as a strategy for casual communication to create a friendly, relaxed, and effective nuance in conveying information, especially in interactions among university students. Therefore, code-switching not only reflects the speaker's bilingual ability but also serves as a way to adapt speech to certain social situations.

Pendahuluan

Bahasa yang berjalan selaras dengan pemikiran merupakan syarat mendasar dalam upaya memajukan peradaban. Hal ini karena bahasa dan cara berpikir menjadi



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dimensi batiniah (*tsaqaafah*) yang membentuk fondasi peradaban. Jika dimensi batiniah ini tumbuh dengan baik, maka dimensi lahiriah atau kebendaan (*madaniyah*) dari peradaban pun akan ikut berkembang. Relasi antara bahasa dan pemikiran tidaklah sederhana, sebab keduanya saling memengaruhi dalam hubungan timbal balik yang kompleks. Bahasa bukan hanya mencerminkan ketertiban dan kejernihan berpikir, tetapi juga dipengaruhi oleh tujuan dan kepentingan yang hendak dicapai oleh penggunanya (Rahardjo, 2006)

Pada akhirnya, manusia tidak dapat dinilai semata-mata dari kemampuannya meraih kebenaran rasional dan saintifik, melainkan juga dari komitmennya untuk menghadirkan kebaikan moral dan etika. Agama menjadi sumber nilai moral-etik, baik dalam ranah pribadi maupun sosial. Kemampuan menjaga keseimbangan antara rasional dan moral, individu dan sosial, serta material dan spiritual merupakan dasar kebijaksanaan hidup manusia. Keterpaduan antara agama dan sains mengantarkan pada pemahaman bahwa puncak pengetahuan bukanlah terletak pada penguasaan ilmu itu sendiri, melainkan pada kualitas etika dan moralitas yang menyertainya. Dengan demikian, semakin tinggi ilmu seseorang, semakin tinggi pula tuntutan terhadap etika dan moralitasnya (Rahardjo, 2006).

Adapun bahasa merupakan sarana utama yang digunakan individu dalam berkomunikasi untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain (Rahardjo, 2007). Dalam komunitas yang bilingual atau menggunakan banyak bahasa, penggunaan bahasa sering kali melibatkan lebih dari satu bahasa dalam satu proses percakapan. Fenomena ini dikenal dalam kajian linguistik sebagai alih kode dan pemisahan bahasa. Pemisahan bahasa adalah kejadian linguistik yang terjadi ketika penutur menambahkan elemen dari bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan tanpa mengubah konteks percakapan (Rosmita et al., 2025). Fenomena ini sering dijumpai dalam komunikasi santai, khususnya di kalangan mahasiswa dan generasi muda.

Globalisasi, kemajuan teknologi, dan tingkat penggunaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, merupakan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya pemisahan bahasa dalam interaksi sehari-hari. Contoh yang jelas dari pemisahan bahasa dapat dilihat pada kalimat "Guys jangan lupa deadline tugas nanti malam." Kalimat ini menggabungkan bahasa Indonesia bersama elemen dari bahasa Inggris, termasuk kata "guys" dan "deadline." Penyisipan elemen bahasa Inggris dalam kalimat ini tidak dilakukan sembarangan, melainkan memiliki tujuan tertentu, seperti menyesuaikan diri dengan lawan bicara, menciptakan suasana yang santai, dan memperkaya makna informasi yang ingin disampaikan.

Dalam kajian sosiolinguistik, pemisahan bahasa dipahami sebagai fenomena linguistik sekaligus strategi komunikasi yang dipengaruhi oleh faktor sosial, situasi, dan psikologis dari penutur (Nasarudin et al., 2024). Berdasarkan pandangan Muysken, salah satu jenis pemisahan bahasa yang umum ditemukan adalah penyisipan, yang melibatkan penambahan kata atau frasa dari bahasa lain ke dalam struktur bahasa utama (Poplack & Walker, 2003). Tipe pemisahan bahasa ini biasa ditemui dalam konteks santai, karena dianggap lebih praktis dan mudah dimengerti oleh penutur dan lawan bicaranya. Berdasarkan uraian tersebut, studi ini ditujukan untuk menganalisis pemisahan bahasa

sebagai metode komunikasi santai dalam kalimat "Guys jangan lupa deadline tugas nanti malam." Penelitian ini bertujuan untuk mengenali jenis pemisahan bahasa yang diterapkan serta menjelaskan fungsi sosialnya dalam konteks interaksi sehari-hari. Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi bagi kajian sosiolinguistik, khususnya dalam memahami peran pemisahan bahasa dalam praktik komunikasi sehari-hari di lingkungan pendidikan.

Pembahasan

Konsepsi dasar Sosiologi Komunikasi mengantarkan kita pada pemahaman mendasar mengenai bagaimana manusia berinteraksi melalui proses komunikasi. Konsep ini menekankan analisis terhadap pola-pola komunikasi sosial dalam masyarakat, sekaligus mengkaji ruang lingkungannya yang mencakup berbagai dimensi komunikasi sosial serta perkembangannya dari waktu ke waktu. Melalui kajian tersebut, dapat dipahami bahwa komunikasi memiliki peranan sentral dalam membentuk dinamika sosial di tengah kehidupan masyarakat.

Sementara itu, Teori Kontrak Sosial mengarahkan pembahasan pada landasan kesepakatan bersama yang menjadi dasar terbentuknya masyarakat. Teori ini mencakup pemahaman tentang makna kontrak sosial, unsur-unsur pembentuknya, ragam bentuknya, serta pemikiran para tokoh yang berkontribusi dalam pengembangannya. Dengan demikian, teori ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai fondasi hubungan sosial dan peran individu dalam membangun struktur masyarakat (Nasith, 2024).

Di sisi lain, Teori Komunikasi membahas berbagai paradigma, perkembangan historis, serta sumbangsih para pemikir utama dalam bidang komunikasi. Kajian ini meliputi cara manusia berkomunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal, serta bagaimana paradigma-paradigma tersebut membentuk cara kita memahami interaksi sosial. Sebagai disiplin yang terus bertumbuh, teori komunikasi menyediakan kerangka konseptual untuk menelaah kompleksitas komunikasi manusia.

Adapun pembahasan mengenai Proses Komunikasi menitikberatkan pada model-model komunikasi, faktor-faktor yang menentukan efektivitasnya, serta perbedaan karakter antara komunikasi verbal dan nonverbal. Uraian ini membantu menjelaskan mekanisme komunikasi dalam konteks interpersonal maupun kelompok, sekaligus menunjukkan bagaimana komunikasi dapat berjalan efektif ataupun mengalami kegagalan dalam situasi tertentu (Nasith, 2024).

Melalui kajian Media Massa dan Komunikasi Sosial, dipahami pula peran media dalam membentuk opini publik, memengaruhi budaya dan nilai sosial, serta pergeserannya dari media konvensional menuju media digital. Pembahasan ini membuka pemahaman tentang relasi kekuasaan dalam komunikasi, terutama terkait dominasi media dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat.

Menurut Muysken, campur kode adalah fenomena bahasa yang muncul ketika elemen dari satu bahasa digabungkan ke dalam struktur bahasa lain dalam satu ucapan. Muysken mengategorikan campur kode menjadi tiga jenis utama, yaitu *insertion* (penyisipan), *alternation* (pergantian), dan *congruent lexicalization* (Poplack & Walker,

2003). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kalimat “Guys jangan lupa deadline tugas nanti malam” guna mengidentifikasi tipe campur kode yang diterapkan serta fungsi sosialnya dalam komunikasi santai. Hasil analisis menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengandung campur kode tipe *insertion* (penyisipan). Hal ini terlihat dari keberadaan elemen leksikal bahasa Inggris yang berupa kata “guys” dan “deadline” yang dimasukkan ke dalam struktur kalimat berbahasa Indonesia. Struktur sintaksis pokok tetap menggunakan bahasa Indonesia, sementara elemen bahasa Inggris hanya berfungsi sebagai tambahan tanpa memengaruhi pola gramatikal kalimat secara keseluruhan.

Dengan demikian, bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa utama, sementara bahasa Inggris berfungsi sebagai bahasa tambahan. Kata “guys” adalah istilah santai yang digunakan untuk menyapa sekelompok orang, terutama dalam konteks persahabatan atau percakapan antarmahasiswa. Di sisi lain, istilah “deadline” merujuk pada waktu terakhir untuk menyerahkan tugas. Pilihan kata ini mencerminkan kecenderungan penggunaannya untuk memakai istilah dalam bahasa Inggris yang dianggap lebih singkat, populer, dan umum dalam konteks akademik yang tidak formal.

Dalam perspektif sosiolinguistik, penggunaan campur kode dalam ungkapan tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih akrab dan santai antara pembicara dan pendengar, serta mencerminkan identitas sosial pembicara yang merupakan bagian dari komunitas bilingual. Selain itu, campur kode juga membantu mempercepat komunikasi, karena istilah dalam bahasa Inggris umumnya sudah dikenal luas dan dianggap lebih efisien dibandingkan dengan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Dengan kata lain, fenomena campur kode dalam kalimat “Guys jangan lupa deadline tugas nanti malam” tidak hanya menunjukkan kemampuan bilingual pembicara, tetapi juga bagaimana bahasa dipakai dengan strategi sesuai dengan konteks sosial dan tujuan komunikasi yang ada.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil analisis dan diskusi yang telah dilakukan, bisa disimpulkan bahwa kalimat “Guys jangan lupa deadline tugas nanti malam” mencerminkan fenomena campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Menurut teori Muysken, jenis campur kode ini tergolong dalam kategori *insertion*, yaitu penyisipan elemen leksikal dari bahasa Inggris ke dalam susunan kalimat bahasa Indonesia. Penerapan campur kode ini berfungsi sebagai cara berkomunikasi yang lebih santai, bertujuan untuk menciptakan suasana yang akrab dan efisien saat menyampaikan informasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa campur kode bukan hanya sekadar gejala bahasa, tetapi juga sangat berkaitan dengan faktor sosial dan konteks penggunaan bahasa.

Penelitian ini hanya menilai satu contoh kalimat sebagai fokus analisis. Oleh sebab itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan contoh data yang lebih beragam, baik dari interaksi lisan maupun tulisan, seperti komunikasi pada media sosial atau antar mahasiswa secara daring. Selain itu, penelitian mendatang juga bisa mengeksplor fenomena campur kode menggunakan pendekatan teori lainnya, seperti *Markedness Model* yang diajukan oleh Myers-Scotton, sehingga dapat mencapai

pemahaman yang lebih mendalam tentang fungsi dan alasan penggunaan campur kode dalam masyarakat yang bilingual.

Daftar Pustaka

- Nasarudin, N., Fathonah, S., Fadlilah, A., Afriana, A., Izomi, M. S., Ayu, F., Ambalegin, A., Ratnasari, R., Rosmita, E., & Hasaniyah, N. (2024). *Pengantar sosiolinguistik*. CV. Gita Lentera. <https://repository.uin-malang.ac.id/23012/>
- Nasith, A. (2024). *Sosiologi Komunikasi*. Rumpun Dua Belas-Rasi Bintang. <https://repository.uin-malang.ac.id/18501/>
- Poplack, S., & Walker, J. A. (2003). Pieter Muysken, Bilingual speech: A typology of code-mixing. Cambridge: Cambridge University Press, 2000. Pp. Xvi+ 306. *Journal of Linguistics*, 39(3), 678–683.
- Rahardjo, M. (2006). *Bahasa, Pemikiran dan Peradaban: Telaah Filsafat Pengetahuan dan Sosiolinguistik*. <https://repository.uin-malang.ac.id/276/>
- Rahardjo, M. (2007). Bahasa sebagai alat komunikasi publik dan pembangunan wacana. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 2(1). <https://repository.uin-malang.ac.id/1107/>
- Rosmita, E., Izomi, M. S., Rustinar, E., Resiana, A., Susiawati, W., Raharja, H., Agil, I. M. B., Hasaniyah, N., & Anshory, A. M. A. (2025). *Linguistik: Konsep Teori dan Aplikasi*. U ME Publishing. <https://repository.uin-malang.ac.id/23556/>